

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1. Penelitian Terdahulu

Penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya dan dijadikan acuan dalam peneliti antara lain adalah sebagai berikut:

##### 1. **Switli Repi, Sri Murni, dan Decky Adare (2016)**

Penelitian Switli Repi (2016) bertujuan untuk menguji pengaruh ROA, ROE, Risiko Perusahaan, LDR, NPL terhadap Nilai Perusahaan. Penelitian ini menggunakan sampel 14 perusahaan perbankan diperoleh melalui metode *purposive sampling*. Teknik analisis data menggunakan regresi berganda yang sebelumnya di uji dengan asumsi klasik.

Hasil penelitian menunjukkan secara simultan ROA, ROE, Risiko Perusahaan, LDR, dan NPL berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan secara parsial ROA berpengaruh positif dan signifikan, terhadap nilai perusahaan, ROE berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, Risiko Perusahaan dan LDR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan dan NPL berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Adapun persamaan dan perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan yaitu:

**Persamaan:**

1. Mengukur *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan *Return on Asset* (ROA) sebagai variable independen.
2. Menggunakan *Price to Book Value* (PBV) untuk mengukur nilai perusahaan.

**Perbedaan:**

1. Penelitian terdahulu mengukur NPL, sedangkan penelitian yang dilakukan tidak mengukur NPL.
1. Penelitian ini menggunakan data periode 2011 sampai 2014 sedangkan peneliti terdahulu menggunakan data periode 2008 sampai 2013.

**2. Erisa Septaryn (2015)**

Penelitian Erisa Septaryn (2015) bertujuan untuk menganalisis pengaruh keputusan investasi dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Populasi penelitian ini adalah 41 perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Metode sampling yang digunakan adalah *purposive sampling*. Sampel terdiri dari 6 perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode laporan keuangan tahun 2009-2013 atau selama 5 tahun, jadi total keseluruhan data yang dijadikan sampel adalah 30 data panel. Teknik analisis data menggunakan uji asumsi klasik dan pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi linier berganda. Analisis data menggunakan *software* pengolahan data statistik yaitu SPSS 16 *for windows*.

Hasil penelitian secara parsial memperlihatkan bahwa keputusan investasi berpengaruh positif dan signifikan sebesar 34,8% terhadap nilai perusahaan.

Sedangkan kebijakan dividen berpengaruh negatif dan signifikan sebesar 33,6% terhadap nilai perusahaan. Secara simultan keputusan investasi dan kebijakan dividen berpengaruh positif dan signifikan sebesar 68,4% terhadap nilai perusahaan, sedangkan sisanya sebesar 31,6% merupakan kontribusi variabel lain selain variabel yang digunakan oleh peneliti.

Adapun persamaan dan perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan yaitu:

**Persamaan:**

1. Menggunakan keputusan investasi (PER) dan kebijakan dividen (DPR) sebagai variabel independen.
2. Menggunakan *Price to Book Value* (PBV) untuk mengukur nilai perusahaan.

**Perbedaan:**

1. Terdapat variabel dalam penelitian ini yang tidak diteliti dalam penelitian terdahulu, yaitu: keputusan pendanaan (LDR) dan profitabilitas (ROA).
2. Penelitian ini menggunakan data periode 2011 sampai 2014 sedangkan peneliti terdahulu menggunakan data periode 2009 sampai 2013.

**3. Nila Ustiani (2015)**

Penelitian Nila Ustiani (2015) bertujuan untuk menganalisis pengaruh struktur modal, kepemilikan manajerial, keputusan investasi, kebijakan dividen, keputusan pendanaan dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan keuangan dan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sampel penelitian sebanyak 39 perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan

menggunakan teknik penentuan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling*. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara struktur modal terhadap nilai perusahaan, tidak ada pengaruh yang signifikan antara kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan, tidak ada pengaruh yang signifikan antara keputusan investasi terhadap nilai perusahaan, ada pengaruh yang signifikan dan positif antara kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan, tidak ada pengaruh yang signifikan antara kebijakan pendanaan terhadap nilai perusahaan, dan tidak ada pengaruh yang signifikan antara profitabilitas terhadap nilai perusahaan.

Adapun persamaan dan perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan yaitu:

**Persamaan:**

1. Menggunakan keputusan investasi, keputusan pendanaan, kebijakan dividen, dan profitabilitas sebagai variabel independen.
2. Menggunakan *Dividen Payout Ratio* (DPR) untuk mengukur kebijakan dividen.

**Perbedaan:**

1. Penelitian terdahulu mengukur struktur modal dan kepemilikan manajerial, sedangkan penelitian yang dilakukan tidak mengukur struktur modal dan kepemilikan manajerial sebagai variabel independen.
2. Penelitian ini menggunakan data periode 2011 sampai 2014 sedangkan peneliti terdahulu menggunakan data periode 2009 sampai 2013.

#### 4. Yogy Endarmawan (2014)

Penelitian Yogy Endarmawan (2014) bertujuan untuk mengetahui pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sektor Perbankan di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2013. Populasi dalam penelitian ini adalah Perusahaan Sektor Perbankan di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2013. Metode sampling yang digunakan adalah *purposive sampling* dengan sampel penelitian berjumlah 18 perusahaan tanpa *time-series* dan didapat observasi penelitian berjumlah 41. Variabel digunakan yaitu sebanyak 4 variabel. Alat analisis yang digunakan adalah Analisis Regresi Linier Berganda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keputusan investasi tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor perbankan di BEI, keputusan pendanaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor perbankan di BEI, dan kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor perbankan di BEI.

Adapun persamaan dan perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan yaitu:

##### **Persamaan:**

1. Menggunakan variabel independen yang sama yaitu keputusan investasi, kebijakan dividen dan keputusan pendanaan, juga variabel dependen yang sama, yaitu nilai perusahaan.
2. Menggunakan teknik analisis regresi linear berganda.

**Perbedaan:**

1. Terdapat variabel dalam penelitian ini yang tidak diteliti dalam penelitian terdahulu, yaitu profitabilitas.
2. Penelitian ini menggunakan data periode 2011 sampai 2014 sedangkan peneliti terdahulu menggunakan data periode 2011 sampai 2013.

**5. Y. Yudha Dharma Putra dan Ni Luh Putu Wiagustini (2013)**

Penelitian Y. Yudha Dharma Putra dan Ni Luh Putu Wiagustini (2013) bertujuan untuk menganalisis pengaruh likuiditas dan leverage terhadap profitabilitas dan nilai perusahaan. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2007 hingga 2011 sebanyak 31 perusahaan. Teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling*. Sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah 20 perusahaan selama 5 tahun. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan hasil *pathanalysis*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh positif yang signifikan dari likuiditas terhadap profitabilitas. *Leverage* mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap profitabilitas. Likuiditas tidak berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Likuiditas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan melalui profitabilitas. *Leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. *Leverage* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan melalui profitabilitas. Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Adapun persamaan dan perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan yaitu:

**Persamaan:**

1. Menggunakan nilai perusahaan sebagai variable dependen.
2. Mengukur *Loan to Deposit Ratio (LDR)* sebagai variabel independen.

**Perbedaan:**

1. Penelitian terdahulu mengukur leverage, sedangkan penelitian yang dilakukan tidak mengukur leverage.
2. Penelitian terdahulu menggunakan analisis jalur path, sedangkan penelitian yang dilakukan tidak menggunakan analisis regresi berganda.

**6. Banter Laksana (2010)**

Penelitian Banter Laksana (2010) bertujuan menguji pengaruh LDR (indikator likuiditas bank), dan ROA (indikator kinerja perusahaan), terhadap *Price Book Value/PBV* (indikator nilai perusahaan) pada perusahaan jasa perbankan yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI). Sampel penelitian ditentukan dengan metode *purposive sampling* dengan 19 perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI pada periode 2001-2007. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan. Teknik analisis data menggunakan alat analisis jalur (*path analysis*), dengan alat bantu software Amos versi 16.0 for windows.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa LDR dan ROA berpengaruh langsung, positif dan signifikan terhadap *Price Book Value (PBV)*.

Adapun persamaan dan perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan yaitu:

**Persamaan:**

1. Meneliti variabel independen ROA dan LDR, juga menggunakan variabel dependen yang sama, yaitu PBV (nilai perusahaan).
2. Menggunakan Price to Book Value untuk mengukur nilai perusahaan.

**Perbedaan:**

1. Penelitian terdahulu tidak mengukur keputusan investasi dan kebijakan dividen sebagai variabel independen. Sedangkan penelitian yang dilakukan mengukur keputusan investasi dan kebijakan dividen sebagai variabel independen.
2. Penelitian ini menggunakan data periode 2011 sampai 2014 sedangkan peneliti terdahulu menggunakan data periode 2001 sampai 2007.





**Tabel 2.1**  
**Ringkasan Perbedaan Hasil Penelitian Terdahulu**

No.	Nama	Keputusan Investasi (X <sub>1</sub> )	Keputusan Pendanaan (X <sub>2</sub> )	Kebijakan Dividen (X <sub>3</sub> )	Profitabilitas (X <sub>4</sub> )
1.	<b>Switli Repi, Sri Murni, dan Decky Adare (2016)</b>	–	Berpengaruh negatif dan signifikan	–	Berpengaruh positif dan signifikan
2.	<b>Erisa Septaryn (2015)</b>	Berpengaruh positif dan signifikan	–	Berpengaruh negatif dan signifikan	–
3.	<b>Nila Ustiani (2015)</b>	Tidak berpengaruh signifikan	Tidak berpengaruh signifikan	Tidak berpengaruh signifikan	Tidak berpengaruh signifikan
4.	<b>Yogy Endarmawan (2014)</b>	Tidak berpengaruh signifikan	Tidak berpengaruh signifikan	Tidak berpengaruh signifikan	
5.	<b>Y. Yudha Dharma Putra dan Ni Luh Putu Wiagustini (2013)</b>	–	Berpengaruh positif tidak signifikan	–	–
6.	<b>Banter Laksana (2010)</b>	–	Berpengaruh positif dan signifikan	–	Berpengaruh positif dan signifikan

## **2.2. Landasan Teori**

### **2.2.1. Signalling Theory**

Teori sinyal (*Signalling Theory*) dikembangkan Brigham dan Houston (2006). *Signalling Theory* menjelaskan mengapa perusahaan mempunyai dorongan untuk memberikan informasi laporan keuangan pada pihak eksternal, karena terdapat asimetri informasi antara perusahaan dan pihak luar. Asimetri informasi terjadi ketika manajer memiliki informasi internal perusahaan yang relatif banyak dan mengetahui informasi tersebut lebih cepat dibandingkan pihak eksternal. Isyarat atau signal merupakan suatu tindakan yang diambil perusahaan untuk memberi petunjuk bagi investor tentang pandangan dari manajemen mengenai prospek perusahaan. Perusahaan mengetahui lebih banyak mengenai perusahaan dan prospek yang akan datang dari pada pihak luar (investor, kreditor). Kurangnya informasi pihak luar mengenai perusahaan menyebabkan mereka melindungi diri mereka dengan memberikan harga saham yang rendah untuk perusahaan.

Informasi yang lengkap, relevan, akurat, dan tepat waktu sangat diperlukan oleh investor di pasar modal sebagai alat analisis untuk mengambil keputusan investasi. Jika manajer memiliki keyakinan bahwa prospek perusahaan baik, dan ingin agar saham meningkat, manajer tersebut tentunya mengkomunikasikan hal tersebut kepada para investor. Manajer bisa menggunakan utang yang lebih banyak yang nantinya berperan sebagai sinyal yang lebih terpercaya. Dengan dilakukannya investasi, maka saham perusahaan akan lebih diminati oleh investor dan mengakibatkan harga saham akan meningkat. Peningkatan harga saham inilah

yang dijadikan indikator bahwa nilai perusahaan juga meningkat. Investor diharapkan akan menangkap sinyal tersebut, sinyal yang mengindikasikan bahwa perusahaan mempunyai prospek yang prospektif di masa depan.

### **2.2.2. Nilai Perusahaan**

Nilai perusahaan merupakan kondisi yang telah dicapai oleh suatu perusahaan sebagai gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan setelah melalui suatu proses kegiatan selama beberapa tahun, yaitu sejak perusahaan tersebut didirikan sampai dengan saat ini. Nilai perusahaan yang dibentuk melalui indikator nilai pasar saham sangat dipengaruhi oleh peluang-peluang investasi. Adanya peluang investasi dapat memberikan sinyal positif tentang pertumbuhan perusahaan-perusahaan dimasa yang akan datang, sehingga akan meningkatkan harga saham. Dengan meningkatnya harga saham maka nilai perusahaan pun akan meningkat.

Nilai perusahaan didefinisikan sebagai tujuan utama dari keputusan manajerial dengan mempertimbangkan resiko dan waktu yang terkait dengan perkiraan laba per saham untuk memaksimalkan harga saham biasa perusahaan (Brigham dan Houston, 2011:7). Memaksimalkan nilai perusahaan sama dengan memaksimalkan harga pasar saham. Nilai perusahaan sangat penting karena dengan nilai perusahaan yang tinggi akan diikuti oleh tingginya kemakmuran atau kekayaan pemegang saham. Kekayaan pemegang saham dan perusahaan akan dipresentasikan oleh harga pasar dari saham yang merupakan cerminan dari keputusan investasi, pendanaan, dan manajemen aset. Nilai perusahaan

memberikan gambaran untuk pihak manajemen mengenai persepsi investor perihal kinerja masa lalu dan prospek perusahaan dimasa yang akan datang.

Nilai perusahaan lazim diindikasikan dengan *Price to Book Value* (PBV). Harga saham dapat diketahui berada diatas atau dibawah nilai bukunya berdasarkan konsep nilai pasar atau *Price to Book Value* tersebut. Nilai pasar yang tinggi akan membuat investor yakin atas prospek perusahaan dimasa mendatang. Oleh sebab itu, rasio PBV sangat penting bagi para investor maupun calon investor untuk menetapkan keputusan investasi.

### **2.2.3. Keputusan Keuangan**

Optimalisasi nilai perusahaan dapat dicapai melalui pelaksanaan fungsi manajemen keuangan, dimana satu keputusan keuangan yang diambil akan mempengaruhi keputusan keuangan lainnya dan berdampak pada nilai perusahaan (Prasetyo, 2011:106). Keputusan-keputusan keuangan itu yakni keputusan investasi, keputusan pendanaan dan kebijakan dividen. Dengan mengoptimalkan ketiga keputusan tersebut, diharapkan akan dapat meningkatkan nilai perusahaan yang akan tercermin melalui harga pasar saham yang beredar.

#### **2.2.3.1. Keputusan Investasi**

Investasi adalah komitmen sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang dilakukan pada saat ini, dengan tujuan memperoleh sejumlah keuntungan dimasa datang. Seorang investor membeli jumlah saham saat ini dengan harapan memperoleh keuntungan dari kenaikan harga saham ataupun sejumlah dividen dimasa yang akan datang, sebagai imbalan atas waktu dan risiko yang terkait dengan investasi tersebut. Keputusan investasi menyangkut harapan terhadap hasil

keuntungan yang diperoleh perusahaan di masa yang akan datang. Keputusan investasi mempunyai dimensi waktu jangka panjang, sehingga keputusan yang diambil harus dipertimbangkan dengan baik, karena mempunyai konsekuensi jangka panjang pula. Manajer yang berhasil menciptakan keputusan investasi yang tepat maka asset yang diinvestasikan akan menghasilkan kinerja yang optimal sehingga memberikan suatu sinyal positif kepada investor yang nantinya akan meningkatkan harga saham dan nilai perusahaan (Prasetyo, 2011:109).

*Price Earning Ratio* merupakan tingkat harga yang bersedia dibayar oleh investor untuk memiliki satu lembar saham demi mengharapkan earning dari saham tersebut. PER mencerminkan ekspektasi investor terhadap earning yang mungkin akan dihasilkan oleh perusahaan di masa yang akan datang. Keinginan investor melakukan analisis saham melalui rasio-rasio keuangan seperti PER, dikarenakan adanya keinginan investor atau calon investor akan hasil atau return yang layak dari suatu investasi saham. Suatu pendekatan dari PER berfungsi memprediksi berapa lama investasi yang akan dilakukan kembali berdasarkan perkiraan harga saham dimasa mendatang dan sebagai indikator pasar terhadap prospek pertumbuhan (Jogiyanto, 2014:139). Semakin tinggi PER akan semakin tinggi juga kepercayaan investor terhadap perusahaan, sehingga investor akan berminat untuk menanamkan modal di perusahaan tersebut dan menyebabkan harga saham perusahaan dan nilai perusahaan akan ikut naik.

#### **2.2.3.2. Keputusan Pendanaan**

Efni (2012:130), mendefinisikan pendanaan internal diperoleh dari dalam bank (modal sendiri), sementara pendanaan eksternal diperoleh dari luar bank

seperti simpanan masyarakat yaitu tabungan dan deposito serta pendanaan hutang (*debt financing*). Keputusan pendanaan ini berkaitan dengan pemilihan alternatif sumber pendanaan yang dapat mengoptimalkan nilai perusahaan perbankan. Mongdiliani dan Miller (1963) dalam Mulianti (2010:2), menyatakan bahwa semakin tinggi proporsi hutang maka semakin tinggi nilai perusahaan, karena sebagian perusahaan menganggap bahwa penggunaan hutang dirasa lebih aman daripada menerbitkan saham baru. Bank dikatakan likuid jika bank tersebut dapat memenuhi kewajiban hutang-hutangnya dan dapat membayar kembali semua dana yang diterima dari dana pihak ketiga. Hal ini yang menjadi pertimbangan nilai perusahaan, karena dengan keputusan pendanaan yang baik dan benar maka akan menghasilkan nilai perusahaan yang baik.

Pengelolaan likuiditas merupakan masalah yang cukup kompleks dalam kegiatan operasi bank, hal tersebut disebabkan karena dana yang dikelola bank sebagian besar adalah dana dari masyarakat yang sifatnya jangka pendek dan dapat ditarik sewaktu-waktu. Likuiditas suatu bank berarti bahwa bank tersebut memiliki sumber dana yang cukup tersedia untuk memenuhi semua kewajiban. Sumber dana bank adalah usaha bank dalam menghimpun dana dari masyarakat (Kasmir, 2012:45).

*Loan to deposit ratio* adalah rasio adanya kemungkinan depositan atau debitur menarik dananya dari bank. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas. Rasio yang tinggi menunjukkan bahwa suatu bank meminjamkan suatu dananya atau relatif tidak likuid. Sebaliknya rasio yang rendah menunjukkan bank yang likuid dengan kelebihan kapasitas dana yang siap untuk dipinjamkan.

Dendawijaya (2005:116) mengatakan LDR adalah ukuran seberapa jauh kemampuan bank dalam membiayai kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Semakin tinggi rasio LDR, semakin rendah kemampuan likuiditas bank. Batas aman LDR suatu bank adalah 80%, namun batas toleransi 80% hingga 110%.

Penyaluran kredit merupakan kegiatan utama bank, oleh karena itu sumber pendapatan utama bank berasal dari kegiatan ini. Semakin besarnya penyaluran dana dalam bentuk kredit dibandingkan dengan deposit atau simpanan masyarakat pada suatu bank membawa konsekuensi semakin besarnya risiko yang harus ditanggung oleh bank yang bersangkutan. Dengan kata lain *Loan to Deposit Rasio* adalah rasio kinerja bank untuk mengukur likuiditas bank dalam memenuhi kebutuhan dana yang ditarik oleh masyarakat dalam bentuk tabungan, giro dan deposito.

### **2.2.3.3. Kebijakan Dividen**

Tangkilisan (2003:227) menyatakan bahwa dividen adalah bagian dari laba bersih yang dibagikan kepada para pemegang saham (pemilik modal sendiri, *equity*). Kebijakan dividen mencakup keputusan mengenai apakah laba yang diperoleh perusahaan akan dibagikan kepada pemegang saham atau akan ditahan untuk reinvestasi dalam perusahaan. Dividen tersebut yang menjadi alasan oleh investor ketika mereka menanamkan dana untuk investasi. Kebijakan pembayaran dividen merupakan hal yang paling penting yang menyangkut apakah arus kas akan dibayarkan kepada investor atau akan ditahan untuk diinvestasikan kembali

oleh perusahaan. Apabila perusahaan menyimpan laba ditahan dalam jumlah besar, berarti laba yang akan dibayarkan sebagai dividen menjadi kecil. Sebaliknya jika perusahaan lebih memilih untuk membagikan laba sebagai dividen, maka hal tersebut akan mengurangi porsi laba ditahan dan mengurangi sumber dana intern, namun tentu saja akan meningkatkan kesejahteraan pemegang saham.

Menurut Sartono (2010:253), kebijakan dividen berpengaruh terhadap aliran dana, struktur finansial, likuiditas perusahaan, dan perilaku investor. Dengan demikian kebijakan dividen merupakan salah satu keputusan penting dalam kaitannya dengan usaha untuk memaksimalkan nilai perusahaan dipengaruhi oleh keputusan investasi, struktur modal (keputusan pemenuhan kebutuhan dana) dan kebijakan dividen itu sendiri. Ketiga keputusan tersebut saling berinteraksi satu sama lain, karena keputusan investasi dipengaruhi oleh tersedianya dana dan biaya modal, biaya modal dan ketersediaan dana dipengaruhi oleh besar kecilnya laba yang ditahan. Kebijakan dividen dalam penelitian ini dikonfirmasi melalui *Dividend Payout Ratio* (DPR), karena DPR lebih dapat menggambarkan perilaku opportunistik manajerial yaitu dengan melihat berapa besar keuntungan yang dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen dan berapa yang disimpan dip perusahaan.

#### **2.2.4. Profitabilitas**

Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam memanfaatkan modal, aset dan tingkat penjualan untuk menghasilkan laba pada periode tertentu dari kegiatan operasionalnya. Laba suatu perusahaan merupakan selisih antara



harta yang masuk (pendapatan dan keuntungan) dan harta yang keluar (beban dan kerugian). Investor dapat menggunakan laba akuntansi sebagai salah satu dasar pertimbangan pengambilan keputusan untuk melakukan investasi. Indikator yang biasanya digunakan para investor adalah dengan memperlihatkan profitabilitasnya karena semakin tinggi laba, semakin tinggi pula return yang akan diperoleh investor.

Rasio profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari kegiatan bisnis yang dilakukan. Rasio profitabilitas merupakan hasil akhir dari sejumlah kebijakan dan keputusan yang dilakukan oleh perusahaan. Profitabilitas merupakan indikator yang paling tepat untuk mengukur kinerja suatu bank. Ukuran profitabilitas yang digunakan adalah *Return On Equity* untuk perusahaan pada umumnya dan *Return On Asset* pada perusahaan perbankan. *Return on Asset* memfokuskan pada kemampuan perusahaan untuk memperoleh earning dalam operasi perusahaan. ROA (*Return on Asset*) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aktivitya untuk memperoleh keuntungan atau laba secara keseluruhan (Kasmir, 2012:199). Pada bank agar dapat meningkatkan ROA dengan menambah modal dan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit sehingga akan menghasilkan laba bagi perusahaan. ROA yang tinggi dapat diartikan bahwa perusahaan itu memiliki peluang untuk memberikan pendapatan yang besar bagi pemegang saham. Tingkat pengembalian yang tinggi ini memiliki kemungkinan pendapatan yang dibayarkan sebagai dividen kepada pemegang saham semakin besar. Hal ini akan menarik investor untuk menanamkan

modalnya dan berdampak pada kenaikan harga saham karena meningkatnya permintaan saham, sehingga nilai perusahaan tersebut akan meningkat.

## **2.2.5 Hubungan Antar Variabel**

### **2.2.5.1 Pengaruh Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan**

Keputusan investasi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi nilai suatu perusahaan, dimana keputusan investasi menyangkut tentang keputusan pengalokasian dana baik dilihat dari sumber dana (yang berasal dari dalam dan dari luar perusahaan) maupun penggunaan dana untuk tujuan jangka panjang dan jangka pendek. Keputusan pengalokasian modal yang akan direalisasikan di masa yang akan datang harus dipertimbangkan dengan cermat agar mempunyai nilai perusahaan. Peluang-peluang investasi terbentuk dari tanggapan investor mengenai nilai perusahaan. Dengan dilakukannya investasi maka investor berasumsi bahwa di masa yang akan datang profitabilitas akan meningkat, sehingga investor akan lebih tertarik perusahaan yang melakukan investasi. Hal ini mengakibatkan harga saham akan meningkat, yang pada akhirnya meningkatkan nilai perusahaan.

Penelitian mengenai keputusan investasi terhadap nilai perusahaan yang dilakukan oleh Septaryn (2015) menunjukkan hasil bahwa keputusan investasi memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

### **2.2.5.2 Pengaruh Keputusan Pendanaan Terhadap Nilai Perusahaan**

Keputusan pendanaan ini berkaitan dengan pemilihan alternatif sumber pendanaan yang dapat mengoptimalkan nilai perusahaan perbankan. Semakin

tinggi rasio ini memberikan indikasi semakin rendahnya likuiditas bank bersangkutan. Tingginya LDR dapat menggambarkan besarnya peluang munculnya risiko, sehingga bank yang memiliki LDR tinggi maka menunjukkan semakin tinggi risiko kredit. Hal ini yang menjadi pertimbangan nilai perusahaan, karena dengan keputusan pendanaan yang baik dan benar maka akan menghasilkan nilai perusahaan yang baik.

Penelitian mengenai keputusan pendanaan terhadap nilai perusahaan yang dilakukan oleh Laksana (2010) hasilnya menunjukkan bahwa keputusan pendanaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun dalam Rep (2016), keputusan pendanaan justru memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

#### **2.2.5.3 Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan**

Kebijakan dividen yaitu menentukan seberapa besar atau proporsi laba yang akan dibagikan sebagai dividen. Ketika perusahaan memperoleh laba yang besar maka kebijakan dividen yang dibagikan juga akan besar. Besarnya dividen yang diperoleh investor menandakan kesejahteraan bagi para investor. Kurangnya hasrat investor untuk berinvestasi berakibat pada turunnya permintaan, yang mengakibatkan harga saham turun juga akan mengakibatkan nilai perusahaan turun. Pembayaran dividen yang tinggi oleh perusahaan dianggap bahwa perusahaan mempunyai prospek keuntungan yang baik sehingga dapat memberikan informasi yang positif tentang perusahaan di masa yang akan datang, selanjutnya berdampak positif terhadap nilai perusahaan.

Penelitian mengenai kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan yang dilakukan oleh Septaryn (2015) hasilnya menunjukkan bahwa kebijakan dividen berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

#### **2.2.5.4 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan**

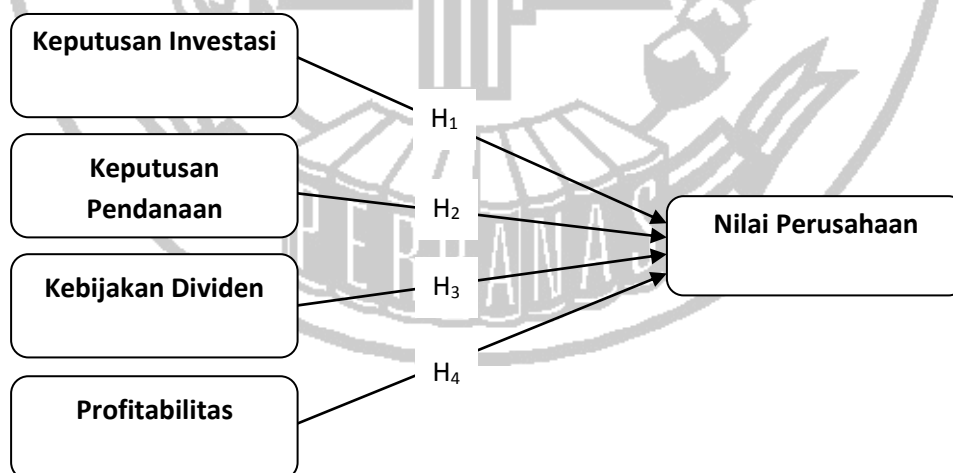
Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari kegiatan operasionalnya. Perusahaan dengan tingkat pengembalian yang tinggi atas investasi dan juga memperoleh laba yang besar, maka perusahaan tersebut dikatakan berhasil atau memiliki kinerja yang baik. Sebaliknya jika laba yang diperoleh perusahaan relatif kecil atau menurun dari periode sebelumnya maka dapat dikatakan perusahaan kurang berhasil atau memiliki kinerja yang buruk. Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan aset. Perusahaan yang berhasil membukukan laba yang meningkat, mengindikasikan perusahaan tersebut memiliki kinerja yang baik, sehingga dapat menciptakan sentimen positif para investor dan dapat membuat harga saham meningkat. Meningkatnya harga saham di pasar maka akan meningkatkan nilai perusahaan.

Penelitian mengenai pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan yang dilakukan oleh Repi (2016) dan Laksana (2010) hasilnya menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

### **2.3. Kerangka Pemikiran**

Dari semua informasi dan analisis laporan keuangan, investor umumnya memperhatikan keputusan investasi, keputusan pendanaan, kebijakan dividen dan

profitabilitas perusahaan. Hal ini disebabkan karena tingkat *return* yang diterima oleh investor tergantung pada tingkat keputusan investasi, keputusan pendanaan, kebijakan dividen dan profitabilitasnya. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari kegiatan operasionalnya. Semakin tinggi laba, semakin tinggi *return* yang diperoleh investor. Demikian juga dengan kebijakan dividen, apabila perusahaan menetapkan dividen lebih tinggi dari tahun sebelumnya, maka *return* yang mungkin diterima oleh investor biasanya mempengaruhi penilaian investor. Semakin tinggi penilaian investor akan suatu saham, maka harga saham tersebut akan semakin tinggi. Para investor menanamkan saham pada perusahaan adalah untuk mendapatkan *return*. Semakin tinggi kemampuan memperoleh laba, maka semakin besar *return* yang diharapkan oleh investor.



**Gambar 2.1**  
**Kerangka Pemikiran**

#### 2.4. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan landasan teori dan kerangka penelitian, maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H<sub>1</sub> : Keputusan investasi berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan

H<sub>2</sub> : Keputusan pendanaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan

H<sub>3</sub> : Kebijakan dividen berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan

H<sub>4</sub> : Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan

